

### BAB III DESKRIPSI REPERTOAR DAN PERTUNJUKAN

#### A. Deskripsi Repertoar

Deskripsi Repertoar Concerto In E minor for Solo Marimba karya Braedon Bomgardner, Concerto In G minor Rv 315 karya Antonio Vivaldi, Dang Mewang karya Cikdin Syahril SM, Caravan karya Duke Ellington, dan Juan Tizol pada ujian akhir ini, dapat dilihat di bawah ini:

##### 1. Deskripsi Repertoar *Concerto In E Minor for Solo Marimba*

*Concerto In E Minor for Solo Marimba* diciptakan oleh Braedon Bomgardner adalah seorang komposer freelance yang tergabung dalam KSU Ensemble, Drumline, dan Perkusionis pada era modern. Gaya musik modern cenderung bebas, menggunakan tangga nada diatonis, tema yang diangkat cenderung luas atau bervariasi (Pustakapengetahuan.com:2020).

*Concerto* merupakan komposisi musik solo *instrument*, yang disajikan untuk solo marimba, yang disebut *concertante* dalam bahasa Italia, pada bagian ini terdiri dari dua bagian seperti: *Largo; Lento*.

Penyajian dalam repertoar *Concerto In E Minor for Solo Marimba* ini di pertunjukan melalui *instrument* solo Marimba. Repertoar ini dimainkan dengan tanda mula 1 kres atau E minor. Ketertarikan penyaji dalam membawakan repertoar *Concerto in E minor for Solo Marimba* adalah repertoar ini merupakan karya *Concerto* empat mallet yang diciptakan khusus untuk marimba tentunya repertoar ini memiliki kesulitan yang tinggi yang menjadi tantangan tersendiri bagi penyaji.

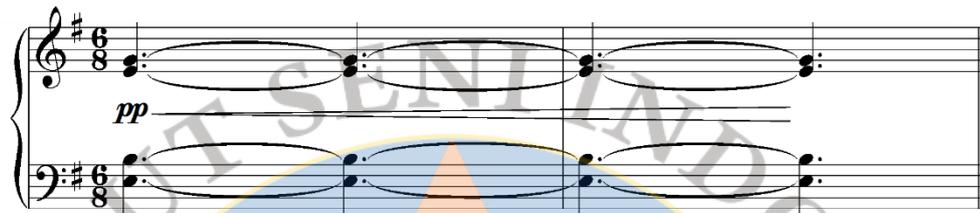
Pada bagian pertama repertoar ini menggunakan tempo *largo* dengan sukat 6/8 dan dimainkan dengan teknik empat *mallet*. Kesulitan dalam memainkan repertoar ini memakai teknik genggam empat *mallet*, teknik yang digunakan adalah teknik *Stevens Grip*, genggam *mallet Stevens Grip* sangat sulit dimainkan karena ujung *mallet* berada pada titik tengah telapak tangan, cara mengatasinya penyaji harus membiasakan menggenggam *mallet* dan melatih pergelangan tangan dalam memainkan teknik ini dan penyaji mempelajari dan mengapresiasi teknik ini dalam media sosial youtube seperti *adam tan* dan *marimba literature library*.

Repertoar *Concerto In E Minor for Solo Marimba* ini dimainkan dengan tempo 50 *bpm*, 80 *bpm*, dengan memakai tanda mula 1 kres atau e minor, sukat 6/8, dan dimainkan sebanyak 186 bar. Pada bagian awal terdapat not 6 ketuk dengan tanda dinamik *pianissimo* dimainkan dengan lembut (Jamalus:1988) dalam bagian ini penyaji dituntut untuk teliti dan menjaga emosi sehingga menjaga tempo tetap konstan. Seperti terlihat di bawah ini:

The image shows a musical score for Marimba. It features a treble and bass clef with a key signature of one sharp (F#) and a time signature of 6/8. The tempo is marked as ♩ = 50. The dynamics are marked as *pp* (pianissimo) at the beginning and end of the first two measures. The notation includes various rhythmic values and articulation marks.

Notasi 1. Birama 1 dan 2  
Sukat, tempo, dan tanda mula *Concerto In E Minor for Solo Marimba*

Selain itu terdapat dinamika lain yang digunakan yaitu *crescendo* yaitu tanda dinamika yang dimainkan dengan cara semakin lama bunyi akan semakin keras (Pono Banoe. 2003:), fungsi dari *crescendo* yaitu untuk menciptakan suasana seperti yang terdapat di bawah ini:



Notasi 2. Birama 5 dan 6  
*Crescendo*

Sedangkan dinamika *decrescendo* merupakan tanda dinamika yang dimainkan semakin lama semakin mengecil (Pono Banoe. 2003:), fungsinya yaitu untuk membentuk suasana, seperti di bawah ini:



Notasi 3. Birama 7 dan 8  
*Decrescendo*

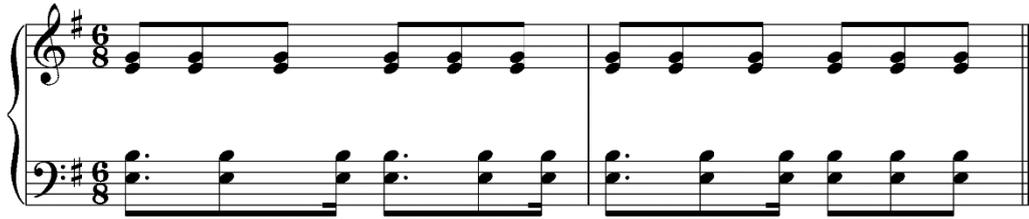
Seluruh repertoar *Concerto In E Minor for Solo Marimba* terdapat perpindahan tema dan tempo sehingga menyebabkan pergantian suasana yang drastis, kesulitan pada bagian ini penyaji memakai teknik *single independent stroke*, yaitu kemampuan untuk memukul tanpa menggerakkan *mallet* yang tidak terpakai pada tangan yang sama (Stevens Leigh Howard:1979). Cara mengatasinya penyaji melatih *single independent stroke* pada tangan kanan dan kiri serta dimulai dari tempo yang lambat sesuai pada formula buku *method of*

*movement for marimba* pada halaman 40 seperti yang terdapat pada birama 20-21 dan 70-71 di bawah ini:

Notasi 4. Birama 20-21  
perpindahan tempo dan tema

Notasi 5. Birama 70-71  
single independent stroke

Selain itu pada repertoar *Concerto In E Minor for Solo Marimba* terdapat juga teknik *double vertical stroke*, yaitu teknik memukul yang menghasilkan dua not/suara sama halnya dengan *double stop* pada violin (Stevens Leigh Howard:1979), teknik ini cukup sulit karena penyaji harus memperhatikan ketepatan setiap nada pada setiap pukulan, cara mengatasinya dengan melatih teknik *double vertical stroke* pada tangan kiri dan kanan sesuai dengan buku *method of movement for marimba* halaman 55, Seperti pada birama 88 di bawah ini:



Notasi 6. Birama 88-89  
Double Vertical Stroke

## 2. Deskripsi Repertoar Concerto In G Minor Rv 315

Repertoar *Concerto In G Minor* merupakan karya dari Antonio Vivaldi adalah seorang pastur dan komposer yang lahir di Venice Italia pada tahun 1678. Antonio Vivaldi adalah seorang komposer pada era musik *barok* (1600-1750). Musik Barok memakai tangga nada yang lebih luas, lebih spektakuler, memiliki kontras-kontras yang lebih hebat, dan mempunyai suatu keagungan melebihi yang terdapat pada musik dari masa-masa sebelumnya, dan juga harmoni menjadi lebih teratur, dan konsep modern mengenai mayor dan minor mulai muncul (Prier SJ Karl Edmund:1993).

*Concerto* merupakan komposisi musik yang diciptakan untuk solo *instrument*, yang disajikan untuk solo *instrument* biola dengan format iringan orkestra, yang disebut *concertante* dalam bahasa Italia. Pada repertoar ini dari tiga bagian seperti; *allegro non molto*, *adagio*, *presto*.

Penyajian repertoar *Concerto In G Minor Rv315* akan dipertunjukkan melalui *instrument Marimba* dengan iringan *ansambel string* sebagai pengiring. Repertoar ini dimainkan dengan tanda mula 2 mol. Ketertarikan penyaji memainkan repertoar *Concerto In G Minor Rv315* adalah repertoar ini diciptakan untuk *instrument* biola namun kali ini penyaji memainkan dengan

*instrument* yang berbeda, tentunya akan berbeda teknik yang dipakai sehingga melahirkan interpretasi yang berbeda. Selain itu dalam repertoar ini pun memakai tempo yang cepat sehingga ketepatan dan kecepatan dalam bermain menjadi tantangan tersendiri bagi penyaji. Selain itu repertoar ini juga terdapat aksentuasi pada repertoar *Concerto In G Minor Rv315* ini dan karakteristik dari repertoar yang diciptakan oleh Antonio Vivaldi sering menggunakan 1/16, 1/31 dan 1/64. Dan penonjolan solis *Marimba* ini, penyaji menggunakan beberapa teknik yaitu:

**a. *Single Stroke***

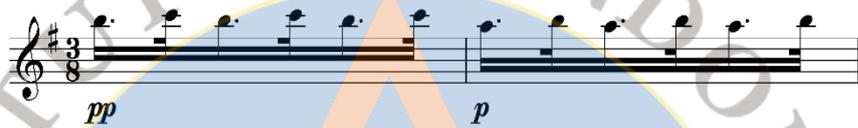
*Single stroke* yaitu teknik pukulan dengan kedua tangan kiri dan kanan yang dimainkan menggunakan gerakan pergelangan tangan dan tidak memantul yang dilakukan secara bergantian dan teratur terus menerus (F. Henry Klikman:1942). Teknik ini cukup sulit bila dimainkan dengan *instrument* marimba dengan tempo yang cepat dan jarak interval yang jauh. Dalam memainkan repertoar ini pada *Marimba* memakai teknik *single stroke* yang menggunakan dua tangan kiri dan kanan, sedangkan pada violin pola tersebut merupakan teknik tangan kiri.

Karenanya membutuhkan ketelitian dan konsentrasi penyaji dalam memukul not pada *instrument Marimba*. Cara mengatasinya, penyaji dilatih dalam pengendalian diri terhadap teknik yang dipakai serta melakukan latihan *sticking*, sabar, dan menahan emosi serta penyaji juga melakukan latihan dengan formula buku *percussion keyboard technic* hal 7. seperti pada birama 1 di bawah ini:



Notasi 7. Birama 1-2  
single stroke

Repertoar ini juga terdapat beberapa tanda dinamik seperti *piano*, *pianissimo*. Seperti pada birama 83 dan 84 di bawah ini:



Notasi 8. Birama 83-84  
*pianissimo* dan *piano*

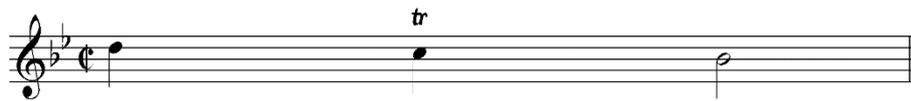
Pada bagian pertama terdapat dinamik *forte*. Dinamika ini merupakan aspek yang paling menonjol dalam permainan ekspresi musik dan dapat menciptakan ketegangan (tensi) didalam musik. Pada umumnya, semakin keras suatu musik, semakin kuat suasana ketegangan yang dihasilkan, dan sebaliknya, semakin lembut musiknya, semakin lemah suasana ketegangannya. Demikian juga dengan tempo, pemenggalan frase, aksen, dan faktor lainnya (Hugh. M Miller:1996). Seperti pada birama 90 pada notasi di bawah ini:

Notasi 9. Birama 90



*Forte*

Teknik *triller* yaitu teknik yang dimainkan secara bergantian dengan nada terdekat diatas nada tersebut. Seperti pada contoh pada bagian kedua *Concerto In G Minor Rv 315* pada bagian 2 birama 8 di bawah ini:



Notasi 10. Bagian 2 birama 8  
Triller

**b. Rall**

Rall adalah teknik yang terdapat pada pola *perkusi* yang dimainkan dengan cara memukul *instrument* secara bergantian dengan cepat, teknik ini berfungsi sebagai perpanjangan nada/atau sustain, pada *instrument* violin terdapat teknik gesek panjang, tetapi pada *instrument* perkusi teknik gesek panjang digantikan dengan teknik *rall* untuk mendapatkan bunyi yang panjang sesuai dengan not yang terdapat pada partitur, dan penyaji melakukan latihan dengan formula buku *Modern Schooll for Xylophone Marimba Vibraphone by Morris Goldenberg* dengan membaca etude pada halaman 19, teknik *rall* sebagai pengganti gesek panjang pada violin terdapat pada birama 1 pada bagian kedua repertoar *Concerto In G Minor Rv315* di bawah ini:

Dibaca:



Notasi 11. Bagian 2 birama 1  
Rall



Bagian kedua pada repertoar *Concerto In G Minor Rv315* terdapat perubahan yang cukup jelas dengan perubahan pada tempo dan sukatnya. Pada bagian pertama sukatnya 3/4 sedangkan pada bagian kedua menggunakan sukat 4/4, tempo pada bagian kedua ini memakai tempo *adagio* dan pada bagian pertama menggunakan tempo *allegro non molto*.

Pada bagian kedua ini menggunakan dinamika dan ketepatan nada dalam tempo lambat serta *interval melompat*, kelembutan dalam memainkan *ornamentasi* sangat diperhatikan dengan hati-hati. Bagian kedua ini bernuansa pelan dan santai. Terdapat dua teknik pada bagian kedua ini yaitu *rall*. Di dalam bagian kedua ini penyaji dituntut untuk memainkan dengan konsentrasi dan ketelitian karena banyak nada-nada yang dipugar ataupun dikreskan. Sebagiaian besar teknik yang dipakai dalam bagian kedua ini adalah *single stroke* (memukul objek tertentu menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian). Seperti pada notasi birama 10-16 di bawah ini:

The image shows musical notation for two instruments: Marimba and Mar. (Maracas). The Marimba part is on a treble clef staff with a key signature of two flats (B-flat and E-flat) and a 4/4 time signature. It starts at measure 11 with a dotted quarter note on B-flat, followed by an eighth note on E-flat, a quarter note on B-flat, and a dotted quarter note on E-flat. Measure 12 continues with a dotted quarter note on B-flat, an eighth note on E-flat, a quarter note on B-flat, and a dotted quarter note on E-flat. The Mar. part is on a treble clef staff with the same key signature and time signature. It starts at measure 13 with a dotted quarter note on B-flat, an eighth note on E-flat, a quarter note on B-flat, and a dotted quarter note on E-flat. Measure 14 continues with a dotted quarter note on B-flat, an eighth note on E-flat, a quarter note on B-flat, and a dotted quarter note on E-flat. Measure 15 continues with a dotted quarter note on B-flat, an eighth note on E-flat, a quarter note on B-flat, and a dotted quarter note on E-flat. Measure 16 continues with a dotted quarter note on B-flat, an eighth note on E-flat, a quarter note on B-flat, and a dotted quarter note on E-flat, followed by a trill (tr.) on E-flat. The tempo marking 'Adagio' is written above the Marimba staff.

Notasi 12. Birama 10-16  
*interval melompat dan tall*

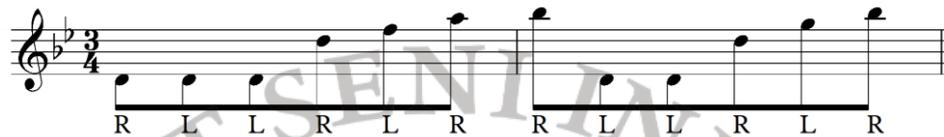
### c. *Double Stroke*

Double stroke merupakan teknik pukulan tangan kanan memukul dua kali dan tangan kiri memukul dua kali secara bergantian dan terus menerus (Blades James;1984). Kesulitan dalam memainkan teknik *double stroke* yaitu penyaji sangat dituntut dalam untuk fokus dalam tempo. Penyaji sangat dituntut untuk melatih pergelangan tangan agar bisa memainkan teknik *double stroke*. Pada repertoar *Concerto In G Minor Rv315* ini teknik violin menggunakan teknik *detace*. Apabila dimainkan pada marimba teknik yang digunakan adalah *double stroke*. Karena pola ritme yang ada pada repertoar *Concerto in G Minor Rv 315* ini banyak menggunakan not 1/32 dan dengan tempo yang cepat maka pada bagian ini cukup sulit untuk dimainkan. Cara mengatasinya, penyaji melatih pergelangan tangan dengan formula buku *Modern School for Xylophone Marimba Vibraphone by Morris Goldenberg hal 58*. Teknik double stroke terdapat pada bagian pertama birama 164 seperti di bawah ini:

L R R L L R R L L R R L  
*Notasi 13. Birama 164*  
*Double Stroke*

**d. Paradiddle**

Paradiddle merupakan teknik pukulan tangan kanan satu kali disusul dengan tangan kiri satu kali lalu tangan kanan kembali dengan dua pukulan. Didalam *Concerto In G Minor Rv 315* ini terdapat teknik *paradiddle* pada bagian ketiga birama 55 seperti di bawah ini:



Notasi 14. Bagian 3 Birama 55  
Paradiddle

### 3. Deskripsi Repertoar Dang Mewang

Repertoar *Dang Mewang* merupakan sebuah repertoar yang diciptakan oleh Cikdin Syahril SM, seniman daerah yang berasal dari Menggala, Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Cakdin Syahril SM merupakan legenda yang turut melestarikan kesenian klasik Lampung hingga akhir hayatnya. Banyak lagu hits melegenda hingga saat ini yang tersebar di media sosial Youtube diantaranya Dang Mewang, Klasik Tulangbawang, Makkou Modal, Cawo Ago dan masih banyak lagi (Radarcom.id:2020). Disini penyaji mengarransemen tanpa menghilangkan ciri khas dari lagu tersebut. Repertoar ini memiliki tanda mula 4 mol dan sukat 4/4 serta terdiri dari 89 birama. Penyaji dalam repertoar ini memakai teknik *single stroke* seperti pada birama pertama di bawah ini:



Notasi 15. Birama 1  
Single Stroke

Sedangkan pada birama 12, penyaji menggunakan teknik *rall* seperti di bawah ini:



Notasi 16. Birama 12  
*Rall*

Dalam repertoar ini pun terdapat teknik *arpeggio*, seperti pada birama 77 di bawah ini:



Notasi 17. Birama 77  
*Arpeggio*

Dan juga terdapat *ritardo*, seperti pada birama 81 di bawah ini:



Notasi 18. Birama 81  
*Ritardo*

#### 4. Deskripsi Repertoar Caravan

Repertoar keempat yang disajikan penyaji adalah Caravan. Caravan merupakan karya standar Jazz America yang diciptakan oleh Duke Ellington dan Juan Tizol pertama kali dibawakan oleh Duke Ellington pada tahun 1936. Repertoar ini sangat terkenal di eranya sehingga telah direkam ulang sebanyak 350 versi. Pada repertoar ini penyaji akan membawakan dengan *instrument drum*

set dan dibawakan dengan format big band. Dalam repertoar *Caravan* penyaji menggunakan teknik *single stroke* dan *doubles stroke* seperti pada birama pertama di bawah ini:



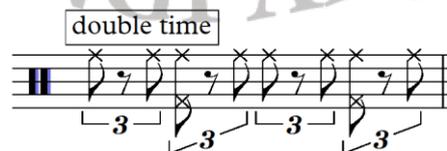
Notasi 19. Birama 1  
Single Stroke dan Double Stroke

Dalam repertoar *Caravan* terdapat pola *rhythm latin*, seperti pada notasi di bawah ini:



Notasi 20. Birama 1  
Pola Ritem Latin

Seperti karya jazz pada umumnya *Caravan* juga memiliki pola *rhythm swing*, seperti birama 43 pada notasi di bawah ini:



Notasi 21. Birama 43  
Pola Ritem Swing

*Ad Libitum* menjadi bagian yang mendapat perhatian penyaji dalam repertoar *suite*, karna penyaji memainkan *instrument* drum dengan sekendak hati. Disinlah letak interpretasi penyaji dalam memainkan *Ad Libitum* dalam memainkan solo rum dengan pemakaian teknik-teknik yang penyaji kuasai selama perkuliahan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Teknik-teknik yang dihadirkan oleh penulis seperti teknik *flam*, *paradiddlediddle*, *six stroke roll*, *paradiddle*, *double paradiddle*, dll. Untuk lebih jelas lihat notasi pada birama 122-125 di bawah ini:



Notasi 22. Birama 122-125  
*Ad Libitum*

## B. Masalah Repertoar dan Pertunjukan

Kendala yang ditemukan pada Concerto In E Minor for Solo Marimba terdapat pada interpretasikan fenomena dan pesan yang ingin disampaikan oleh komposer yaitu kesedihan, sakit, dan rasa iba yang mendalam. Penyaji dituntut untuk tidak hanya memainkannya saja tetapi bagaimana penyaji bisa menyampaikan pesan dan perasaan komposer kepada *audience* dengan interpretasi penyaji sendiri. Selain itu penyaji juga dituntut untuk bisa memainkan teknik empat *mallet* dengan teknik *Stevens Grip* karena jarak nada yang digunakan juga cukup jauh, cara mengatasinya penyaji melakukan latihan *sticking* dengan menggunakan

teknik *Stevens Grip* sesuai pada buku *method of movement for marimba* yang ditulis oleh *Stevens leigh howard*.

Pada repertoar kedua, *Concerto In G Minor Rv315* adalah pada bagian pertama dan ketiga terdapat banyak nada melompat dan dengan tempo yang cukup cepat, serta terdapat tiga teknik *rudiment* yang dipakai yaitu *single stroke*, *double stroke* dan *paradiddle*. Pada bagian ini penyaji dituntut untuk teliti dalam setiap pukulan dan menjaga ketahanan tangan agar tidak cepat lelah. Cara mengatasinya penyaji melakukan latihan *sticking* dengan teknik *rudiment single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle* secara rutin mulai dari tempo 100 *bpm* hingga 200 *bpm*, serta menerapkan teknik *rudiment* tersebut pada *marimba* mulai dari tempo 100 *bpm* hingga 200 *bpm*.

Pada repertoar ketiga, *Dang Mewang* penyaji menemukan kesulitan yang pada setiap kalimat terdapat perbedaan sehingga sulit untuk menghafal serta penyaji juga menemukan kesulitan dalam meninterpretasikan pesan dari repertoar ini. Cara mengatasinya penyaji menganalisa dengan teliti terlebih dahulu lalu latihan *primavista* dengan rutin sehingga repertoar *Dang Mewang* dapat dimainkan dengan baik, selanjutnya penyaji juga dituntut untuk menginterpretasikan pesan dari pencipta repertoar ini dengan interpretasi penyaji sendiri.

Pada repertoar keempat, *Caravan* penyaji menemukan kesulitan pada bagian improvisasi yang dimana banyak teknik *rudiment* yang dipakai pada bagian *ad libitum*. Cara mengatasinya dengan melatih banyak *rudiment* secara rutin yaitu *single stroke*, *double stroke*, *paradiddle*, *double paradiddle*, *paradiddlediddle*, *six stroke roll*, *flam*, *drake* dan lainnya. Dimulai dengan tempo 60 *bpm* hingga 150 *bpm*

dengan variasi notasinya mulai dari  $1/8$ ,  $1/16$ , *trio*, *sixto*, dan  $1/32$  sehingga pergelangan tangan dan *motorik* penyaji tidak kaku dan terbiasa dengan berbagai pola sehingga akan mudah melakukan variasi solo dalam permainannya.

Masalah pertunjukan pada kesempatan kali ini karena pada situasi PPKM sehingga tidak bisa untuk melakukan pertunjukan secara *live* sehingga pertunjukan dilakukan dengan cara merekam setiap repertoarnya lalu dilakukan perunjukan lewat vidio rekaman.



#### **BAB IV PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Repertoar *Concerto in E Minor for solo marimba* merupakan karya zaman modern yang memiliki tema bebas dan memakai tangga nada diatonis. Repertoar kedua merupakan *Concerto in G minor Rv 315* merupakan karya zaman barok yang banyak terdapat ornamentasi dan frase lagu-lagu yang memiliki tema yang jelas. Dalam permainan marimba empat *mallet* dan dua *mallet* memiliki teknik dan penamaan yang berbeda walaupun tampak sama. Sedangkan repertoar *Dang Mewang* merupakan karya melayu Lampung yang memiliki ciri khas dalam permainan dan penyajiannya yang hanya menggunakan duet gitar klasik. Repertoar terakhir repertoar *Caravan* merupakan karya bigband yang menunjukkan berbagai macam teknik dalam permainannya.

Perbedaan dalam seluruh repertoar memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, dapat dilihat dari perbedaan teknik yang dipakai dan ekspresi dari masing-masing sesuai *style* dan zamannya. Disini penyaji sangat dituntut untuk semaksimal mungkin menggunakan teknik-teknik yang digunakan dalam sebuah repertoar yang dimainkan untuk kelancaran tugas akhir ini.

Memainkan repertoar musik dengan instrumen yang berbeda dibutuhkan penguasaan *skill* yang matang, seperti dalam mempelajari teknik-teknik. Sebagai seorang penyaji harus mampu mempersiapkan mental dan *skill* agar dapat memainkan seluruh repertoar ini sesuai *style* dan zaman yang berbeda.

## **B. Saran**

Penyaji menyarankan agar seluruh *instrument* terkait dalam Institut Seni Indonesia Padangpanjang bisa memberikan ruang atau wadah untuk berapresiasi dalam permainan *instrument*, khususnya mayor perkusi agar lebih memahami tentang bermusik dan tentang *instrument* mayornya sendiri serta bermanfaat kedepannya khususnya bagi Mahasiswa/I mayor perkusi Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang.

Penyaji sangat menyarankan agar setiap mahasiswa/i, Bapak Ibu Dosen, serta Lembaga dapat bekerjasama untuk mewujudkan proses kesenian tetap berjalan lancar walaupun dalam keadaan di tengah pandemi Covid-19 sehingga tetap dapat menghasilkan kesenian yang berkualitas.

